

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pada bagian yang terakhir ini, penulis ingin mengemukakan beberapa kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi minyak akar wangi di Kabupaten Garut. Ada beberapa kesimpulan yang penulis ingin sampaikan diantaranya:

1. Penggunaan faktor produksi modal pada industri minyak akar wangi di Kabupaten Garut belum mencapai efisiensi optimum.
2. Penggunaan faktor produksi tenaga kerja pada industri minyak akar wangi di Kabupaten Garut belum mencapai efisiensi optimum.
3. Penggunaan faktor produksi teknologi pada industri minyak akar wangi di Kabupaten Garut belum mencapai efisiensi optimum.

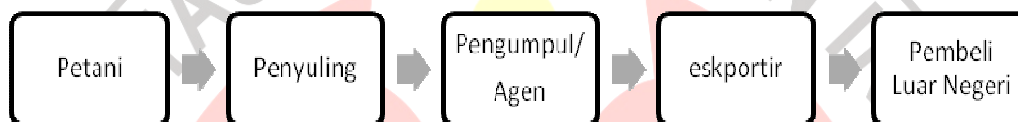
5.2 Saran

Saran yang dapat penulis rekomendasikan pada kesempatan ini adalah:

1. Untuk mencapai efisiensi optimum pada penggunaan faktor produksi modal, maka penyuling minyak akar wangi harus mengurangi penggunaan modal, karena berdasarkan hasil analisis efisiensi ekonomis didapat bahwa faktor produksi modal memiliki nilai efisiensi ekonomis 0,50 yang lebih

kecil dari 1 ($MVP/Px < 1$) hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modal tidak efisien karena sudah melebihi tingkat efisiensi optimum.

- 1) Dalam memproduksi minyak akar wangi, para penyuling harus menggunakan modal seefisien dan seefektif mungkin, harus bisa mengelola dan mengaturnya dengan baik, karena berdasarkan nilai efisiensi ekonomis penggunaan modal itu harus dikurangi. Selain itu, memperbaiki sistem niaga seperti pada bagan di bawah ini:



Pada kondisi sekarang seperti terlihat pada bagian atas, tataniaga ini menyebabkan timpang di beberapa hal. Di satu sisi petani dan penyuling kondisinya tidak berubah (tetap miskin), tetapi di lain pihak para pengumpul ke atas menikmati hasilnya. Sehingga tataniaga ini perlu diperbaiki dengan prinsip keadilan dan kesejahteraan atau yang sering disebut dengan *fair trade*. Perdagangan yang adil (fair) adalah kemitraan dagang yang didasarkan pada dialog, keterbukaan dan saling menghormati yang membawa kesetaraan dalam perdagangan internasional. Hal ini akan menunjang pembangunan berkelanjutan melalui kondisi perdagangan yang lebih baik dan menjamin hak produsen yang selama ini berada pada posisi lemah.

- 2) Pemerintah setempat harus memberikan pinjaman yang mudah untuk meningkatkan modal penyuling sehingga penggunaan modalnya optimum, karena selama ini para penyuling sebagian besar meminjam

modal dari para tengkulak/pengumpul yang bunganya tinggi dan harga hasil produksinya ditentukan sebagian oleh tengkulak bukan oleh penyuling, sehingga hal ini merugikan sebagian penyuling.

- 3) Dalam meningkatkan jumlah faktor-faktor produksi yang optimum para penyuling harus memiliki cukup modal untuk mendapatkan faktor produksi tersebut, Ada beberapa pilihan yang bisa dicoba penyuling dalam memenuhi kebutuhan modalnya, Pertama penyuling bisa mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disediakan oleh pemerintah untuk para usaha kecil yang membutuhkan bantuan dana atau modal guna mengembangkan usahanya, pinjaman ini bisa didapat di lembaga keuangan bank seperti di BRI, Bank Mandiri, BNI, BTN, Bank Syariah Mandiri dan Bank Bukopin.

Kedua para penyuling bisa mengajukan proposal ke Kementerian KUKM untuk mengajukan pemberian dana hibah guna meningkatkan modal dan kesejahteraan para penyuling minyak akar wangi, karena usaha penyulingan minyak akar wangi merupakan industri satu-satunya di Indonesia yang menghasilkan minyak akar wangi dan salah satu dari tiga negara penghasil minyak akar wangi dunia, industri minyak akar wangi ini berorientasi ekspor, karena merupakan bahan baku dari kosmetik dan obat-obatan yang sangat penting bagi masyarakat dunia, dan sebagian besar diekspor ke Negara-negara Eropa karena di Indonesia belum bisa mengolahnya dengan baik, jika ekspor minyak akar wangi ini tinggi maka pendapatan pemerintah Indonesia terutama Kabupaten Garut dapat

meningkat karena memberikan kontribusi yang besar berupa pajak, sehingga dana tersebut dapat dialokasikan lagi oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat bersama.

Ketiga bagi masyarakat di Kabupaten Garut yang memproduksi minyak akar wangi yang tersebar di empat Kecamatan yaitu Kecamatan Samarang, Kecamatan Cilawu, Kecamatan Leles, dan Kecamatan Bayongbong ini bisa mengajukan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri bagi desanya ini sehingga seluruh masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraannya.

2. Untuk mencapai efisiensi optimum pada penggunaan faktor produksi tenaga kerja, maka penyuling minyak akar wangi harus menambah penggunaan tenaga kerja, karena berdasarkan hasil analisis efisiensi ekonomis didapat bahwa faktor produksi tenaga kerja memiliki nilai efisiensi ekonomis 357,64 yang lebih besar dari 1 ($MVP/P_x > 1$) hal ini menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja belum mencapai efisiensi optimum.

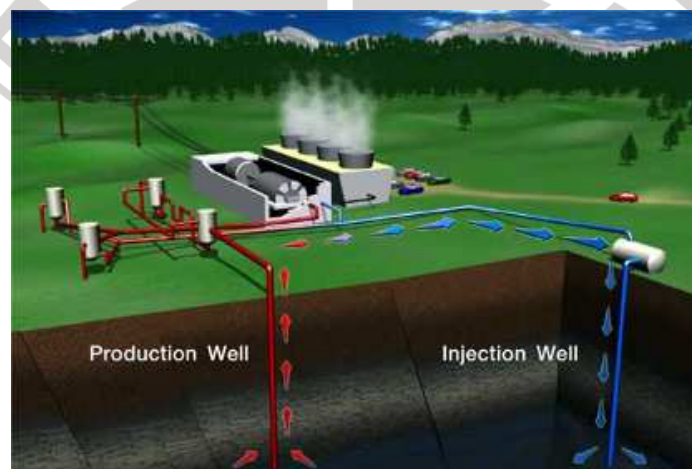
Penyuling harus menggunakan tenaga kerja yang memiliki kemampuan tinggi dan beretos kerja tinggi, yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam menguasai teknik penyulingan minyak akar wangi yang baik, sehingga hasil produksi minyak akar wangi berkualitas baik dengan kuantitas yang banyak, selain itu tenaga kerja tersebut harus sering menghadiri seminar pelatihan dan peningkatan keterampilan yang diadakan oleh asosiasi minyak akar wangi secara berkala di Kabupaten

Garut, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja.

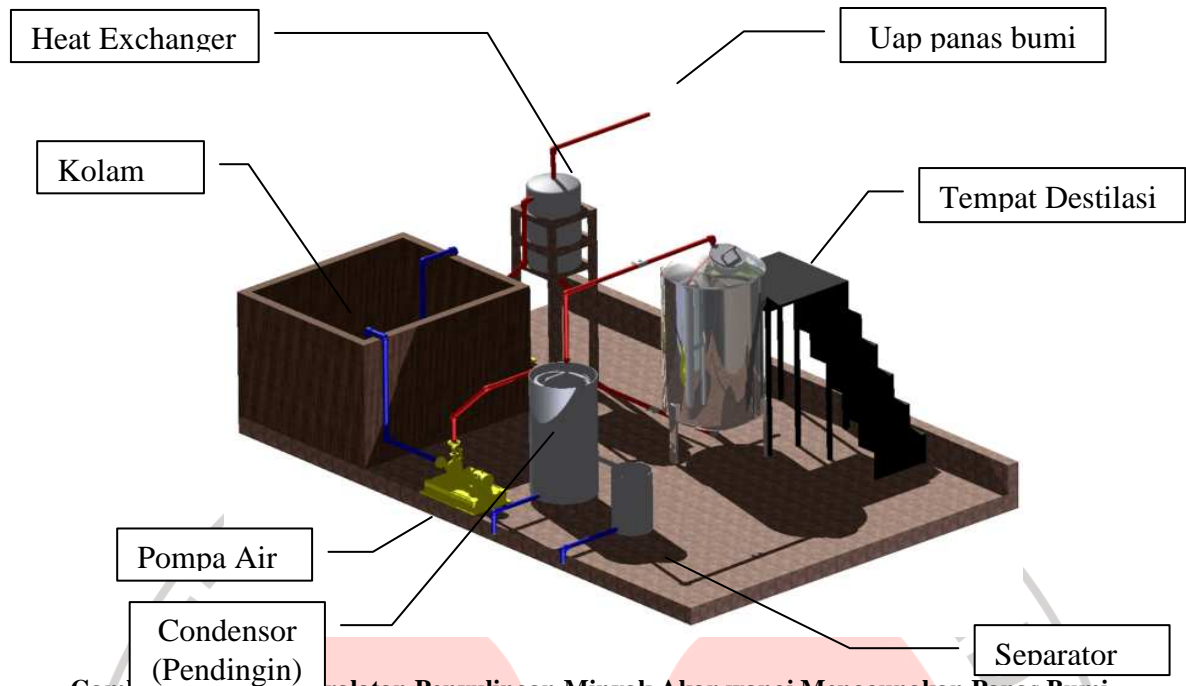
3. Untuk mencapai efisiensi optimum pada penggunaan faktor produksi teknologi, maka penyuling minyak akar wangi harus menambah penggunaan teknologi, karena berdasarkan hasil analisis efisiensi ekonomis didapat bahwa faktor produksi teknologi memiliki nilai efisiensi ekonomis 22,14 yang lebih besar dari 1 ($MVP/P_x > 1$) hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi belum mencapai efisiensi optimum.

Kabupaten Garut memiliki potensi panas bumi yang besar. Berdasarkan kajian, penggunaan panas bumi untuk industri minyak akar wangi sangat potensial. Sehingga salah satu solusi alternatif yang potensial adalah menggunakan panas bumi untuk industri minyak akar wangi Kabupaten Garut. Dari segi lingkungan, geothermal dan gas relatif tidak mencemari lingkungan sekitar, sedangkan minyak tanah dan solar menimbulkan efek hitam pada lingkungan.

➤ Pemanfaatan Panas Bumi



Gambar 5.1 Skema Umum Pemanfaatan Panas Bumi



Gambar 1.1.1. Rangkaian Penyulingan Minyak Akar wangi Menggunakan Panas Bumi

Secara sederhana proses destilasi akar wangi menggunakan bahan bakar panas bumi, tidak jauh berbeda dengan menggunakan bahan bakar lainnya. Uap panas bumi yang bertekanan sekitar 6 Bar dan temperatur 145°C masuk ke penukar panas (*heat exchanger*) dengan kapasitas (debit) sekitar 500 kg/jam dan air yang berasal dari kolam dipompakan ke penukar panas sehingga tekanan dan temperatur uap turun menjadi sekitar 3 Bar, 120°C , uap inilah yang digunakan untuk proses destilasi minyak akar wangi. Uap yang dihasilkan dari sumur panas bumi untuk kedalaman sekitar 1 km umumnya bisa menghasilkan 20 – 30 ton panas bumi. Jika dilihat kebutuhan satu unit penyulingan, maka bisa digunakan untuk 40-60 unit penyulingan dengan skala 1.500 kg akar wangi/batch destilasi.

